

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Tingkat Pengetahuan Pasien dalam Penggunaan Obat Antibiotik di Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur

*Level of Knowledge of Patients in the Use of Antibiotic Drugs at the Aafiyah Apitaik Pharmacy, East Lombok*

Maulana Tegar A.N<sup>1\*</sup>, Fina Harmalia Yustari<sup>2</sup>, Ferli Eko Kurnaintoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Stikes Madani Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta

\*Korespondensi Penulis : [nugrahamaulana07@gmail.com](mailto:nugrahamaulana07@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** Infeksi merupakan salah satu jenis penyakit yang banyak terjadi dimasyarakat khususnya dinegara berkembang. Infeksi terjadi disebabkan karena adanya organisme seperti jamur, virus, bakteri, ataupun parasit lainnya. Permasalahan yang muncul dimasyarakat adalah rendahnya pengetahuan tentang tata cara penggunaan obat antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan obat antibiotik di Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 30 responden. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 di Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, terdapat 3 responden (10%) mempunyai pengetahuan baik tentang penggunaan antibiotik, 12 responden (40%) mempunyai pengetahuan cukup dan 15 responden (60%) mempunyai pengetahuan kurang.

**Kesimpulan:** Berdasarkan pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien dalam penggunaan obat antibiotik dalam kategori kurang.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan; Antibiotik; Apotek

### Abstract

**Introduction:** Infection is one type of disease that occurs a lot in society, especially in developing countries. Infection occurs due to the presence of organisms such as fungi, viruses, bacteria, or other parasites. The problem that arises in the community is the low knowledge about the procedures for using antibiotic drugs. Antibiotics are the most widely used drugs to treat infections caused by bacteria.

**Objective:** This study aims to determine the level of knowledge of patients in the use of antibiotic drugs at the Aafiyah Apitaik Pharmacy in East Lombok.

**Method:** This research was conducted using quantitative research methods with a total sample of 30 respondents. Samples are taken using incidental techniques, namely the technique of determining samples based on chance, that is, anyone who coincidentally / incidentally meets the inclusion criteria. This research was conducted in April 2022 at the Aafiyah Apitaik Pharmacy in East Lombok.

**Result:** Based on the results of a study of 30 respondents, there were 3 respondents (10%) had good knowledge about the use of antibiotics, 12 respondents (40%) had sufficient knowledge and 15 respondents (60%) had less knowledge.

**Conclusion:** Based on the study, it can be concluded that the patient's knowledge in the use of antibiotic drugs in the category is less.

**Keywords:** Awareness Level; Antibiotics; Pharmacy

## PENDAHULUAN

Infeksi merupakan salah satu jenis penyakit yang banyak terjadi dimasyarakat khususnya dinegara berkembang. Infeksi terjadi disebabkan karena adanya organisme seperti jamur, virus, bakteri, ataupun parasit lainnya. Banyaknya kasus infeksi ini membuat penggunaan obat semakin diperlukan, salah satunya adalah antibiotik (1). Dalam penelitian sebelumnya telah banyak menelaah penggunaan antibiotik dalam pengatasan infeksi dari berbagai penyakit, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik dalam mengatasi infeksi sangatlah tepat. Oleh karena itu pengetahuan terkait penggunaan antibiotik yang tepat sangatlah penting.

Permasalahan yang muncul dimasyarakat adalah rendahnya pengetahuan tentang tata cara penggunaan obat antibiotik. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya kerja dari antibiotik tersebut. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat tersebut, terutama dalam penggunaan obat antibiotik. Hasil penelitian Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) menunjukkan bukti bahwa dari 2.494 individu di masyarakat 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotika, antara lain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%) (2).

Salah satu faktor penyebab penyalahgunaan obat antibiotik ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik tersebut. Salah satu contoh penggunaan obat antibiotik yang tidak tepat adalah ketika seseorang membeli obat itu tanpa resep, mengkonsumsi obat tersebut tanpa mengetahui dosisnya, dan banyak yang menggunakan obat antibiotik disaat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghambuskannya sesuai dengan anjuran dokter (3). Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam menggunakan antibiotik. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 77% antibiotik dibeli tanpa resep dokter, antibiotik tersebut dibeli untuk mengobati gejala flu, demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan gejala sakit ringan lainnya (4). Penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang antibiotik memberikan hasil sebanyak 21% responden tidak mengenal antibiotik dan 12% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (3). Penelitian serupa dengan hasil yang memprihatinkan yaitu penelitian yang dilakukan di kelurahan Pahadut Seberang Palangka Raya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dalam kategori baik sebesar 0,00%, berpengetahuan cukup 27,27%, dan kurang sebesar 72,73%. Inilah yang menyebabkan betapa pentingnya pengetahuan konsumen dalam penggunaan obat antibiotik. Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur merupakan apotek dengan tingkat penjualan antibiotik yang tinggi sehingga hal ini menunjukkan bahwa kejadian infeksi di sekitar apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur cukup tinggi. Berdasarkan penelitian yang ada belum pernah dilakukan studi tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini dilakukan di apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur yang memiliki tingkat penjualan antibiotik yang tinggi. Keanekaragaman responden merupakan keunikan yang terdapat dalam penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan obat antibiotik di di Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Apitaik khususnya pasien yang datang ke Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur. Sebelum dilakukan sampling, peneliti memberikan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi bagi subjek penelitian, sebagai berikut: Kriteria inklusi: Konsumen yang pernah menggunakan obat antibiotik, Konsumen yang berumur dari 17-60 tahun. Kriteria eksklusi: pasien yang bekerja dibidang kesehatan, pasien yang berumur dibawah 17 tahun. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi tersebut (5). Penentuan sampel diambil dengan menggunakan teknik Insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat di jadikan sebagai sampel, bilah dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal juga disebut dengan indeks tunggal. Indeks atau variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja. Pada penelitian ini variabel tunggal yang digunakan ialah Tingkat Pengetahuan pasien dalam penggunaan obat Antibiotik di Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur. Instrument atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Angket atau kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang telah di validasi dan diuji reliabilitasnya. Isi pada lembar kuisisioner tidak diubah, hanya tampilan kuisisioner dibuat lebih menarik agar responden tertarik untuk mengisi kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari 2 bagian. Bagian 1 terdiri dari pernyataan mengenai karakteristik demografi. Pada bagian karakteristik demografi akan diperoleh data mengenai usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan. Bagian 2 terdiri dari beberapa item pertanyaan seputar pengetahuan responden mengenai antibiotik.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (6). Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai wilcoxon rank test, dimana syarat reliabilitas adalah  $p \text{ value} > \alpha (0,05)$  (6).

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, yang terdiri dari 2 bagian. Bagian I dari kuesioner adalah data demografi responden yang berupa jawaban singkat, terdiri dari: Nama responden, jenis kelamin, usia, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber responden mengetahui tentang antibiotik dan responden yang pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter. Penelitian tingkat pengetahuan ini menggunakan 20 pertanyaan jika jawaban benar yang sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai = 1, sedangkan untuk jawaban salah dan tidak tahu akan diberi nilai = 0. Data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner tingkat pengetahuan tersebut dapat dikategorikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Kategori pengetahuan terdiri dari: Pengetahuan tiap responden dikatakan baik jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden  $>76\%$ . Pengetahuan tiap responden dikatakan sedang jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden  $56-75\%$ . Pengetahuan tiap responden dikatakan kurang jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden  $<56\%$  (6).

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 dengan menyebarkan kuesioner di apotek wilayah Kecamatan apitaik Lombok Timur. Penelitian ini berjalan selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Kuesioner ditujukan kepada pelanggan apotek yang datang berkunjung untuk membeli obat antibiotik. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan hasil penelitian disajikan dalam beberapa data dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Data Karakteristik Responden

Variable	Jumlah	Persentase	
Jenis kelamin	Laki-laki	20	64,5%
	Perempuan	10	32,3%
Usia	17 – 25 tahun	10	32,2%
	25 – 33 tahun	13	41,9%
	38 – 49 tahun	7	22,6%
Pekerjaan	Mahasiswa	5	16,1%
	Guru	1	3,2%
	Pedagang	8	25,8%
	Petani	5	16,1%
	Swasta	11	35,5%

Deskripsi pada tabel 1 sebanyak 30 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 20 orang (64,5%) sedangkan pada perempuan sebanyak 10 responden (32,3%). Berdasarkan usia yang terbanyak adalah responden dengan usia 25-33 tahun sebanyak 13 responden (41,9%). Berdasarkan pekerjaan, responden yang terbanyak adalah swasta dengan jumlah 11 responden (35,5%). Data lengkap dapat dilihat dari tabel 1.

Untuk pengujian tingkat pengetahuan, dibuat beberapa pernyataan pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan umum terhadap penggunaan antibiotik. Hasil ini berguna sebagai informasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotik. Berikut gambaran distribusi tingkat pengetahuan responden pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik

No	Kategori	Jumlah	persentase
1.	Baik	3	10%
2.	Cukup	12	40%
3.	Kurang	15	50%
Total		30	100%

Dari table 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian, 3 responden (10%) mempunyai pengetahuan baik tentang penggunaan antibiotik, 12 responden (40%) mempunyai pengetahuan cukup dan 15 responden (60%)

mempunyai pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Anisa Purnama (2019). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan obat antibiotik di apotek aafiyah apitaik Lombok timur, dari 30 orang responden dengan 20 pertanyaan dalam kategori kurang. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan dan konseling. Konseling merupakan kompetensi dari dokter, apoteker, dan perawat untuk memberikan informasi dan pembelajaran tentang antibiotik dengan sasaran masyarakat luas bukan hanya pribadi saja.

## PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan tentang antibiotik di apotek dipengaruhi beberapa faktor salah satu diantaranya adalah jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang lebih sering menggunakan antibiotik adalah laki-laki, faktor ini disebabkan karena laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah dibandingkan perempuan, sehingga kerentanan terhadap penyakit cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan data pasien yang menggunakan antibiotik lebih banyak laki laki dibandingkan perempuan dengan perbandingan prosentase 64 % dibandingkan 36%. Penggunaan antibiotik pada lebih banyak dibandingkan perempuan juga memiliki resiko rendahnya kepatuhan dalam penggunaan obat, sehingga dengan penelitian ini mampu mengetahui seberapa paham terkait penggunaan obat antibiotik.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan antibiotik adalah usia. Rentang usia yang digunakan sebagai responden adalah 17-25; 25-33, serta 38-49, hal ini menunjukkan sebaran masyarakat dalam penggunaan antibiotik cukup luas. Dalam tingkat pengetahuan antibiotik didominasi pada usia 25 – 33, hal ini merupakan usia dewasa muda yang mampu belajar dan mengetahui terkait dengan aturan dari antibiotik. Untuk usia 17-25 memiliki responden yang cukup sedikit karena pada usia tersebut tergolong masih remaja sehingga kepatuhan dalam penggunaan obat kurang baik, hal ini didukung kondisi tubuh yang masih muda sehingga kekebalan terhadap penyakit masih tinggi. Untuk usia 38- 49 didapatkan pengetahuan akan penggunaan antibiotik paling kecil hal ini dikarenakan kepatuhan penggunaan obat yang kurang serta penerimaan informasi terkait penggunaan antibiotik yang kurang tepat.

Faktor yang lain adalah pekerjaan responden, hal ini berpengaruh pada lingkungan pekerjaan serta kebiasaan di dalam pekerjaan sehingga mempengaruhi dalam penggunaan antibiotik. Didapatkan data pasien dengan pengguna antibiotik terbanyak adalah swasta dan pedagang. Hal ini bisa dimaknai dengan pekerjaan yang dilakukan sering diluar rumah dan seringnya berkontak dengan orang luar, sehingga sangat dimungkinkan penularan penyakit dari satu ke yang lain. Penggunaan antibiotik harus bersama dengan pengetahuan penggunaan antibiotik agar menghindari terjadinya resistensi antibiotik.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan obat antibiotik di Apotek Aafiyah Apitaik Lombok Timur berada dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (50%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 12 orang (40%), dan pada kategori baik sebanyak 3 orang (10%) sehingga kategori pengetahuan pasien dalam penggunaan antibiotik adalah kurang.

## SARAN

Disarankan kepada tenaga Kesehatan untuk dilakukan kegiatan konseling dan penyuluhan atau promosi penggunaan antibiotik yang benar pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nugraha, M. A., Mazida, H. S., Hernowo, B., & Putri, F. M. S. (2022). Analisis Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kefarmasian di Apotek Wonokromo Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 943-948.
2. Evelyne Ivoryanto, B. S. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen.
3. Friskilia Pandean dkk. 2013. MENGENAI ANTIBIOTIKA AMOKSISILIN. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 2 No. 02, 2(02), 67–72.*
4. Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., & Dalimunthe, G. I. 2019. Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297–301.
5. Pratiwi, A. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rasionalitas Perilaku Penggunaan Antibiotik

- Pada Masyarakat Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
6. Widayati, A., Suryawati, S., Crespigny, C., & Hiller, J. E. 2012. Knowledge and Beliefs About Antibiotics Among People in Yogyakarta City Indonesia: A Crosssectional Population-based Survey. *Antimicrobial Resistance Infection Control*. 1(1): 38-45. PHARMACON– PROGRAM STUDI FARMASI, FMIPA, UNIVERSITAS SAM RATULANGI.